

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN KEBIJAKAN UTANG TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Avivaksita¹, Tongam Sinambela²
Fakultas Ekonomi Universitas Mpu Tantular, Indonesia
Email: avivaksita@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to obtain empirical evidence on the effect of profitability, liquidity and debt policy on firm value. This study uses a population of food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2020-2023. Then the sampling method used purposive sampling. Data collection techniques by means of documentation and the type of data used is secondary data. Data analysis uses descriptive statistics, model selection tests, classical assumption tests and hypothesis tests.

The results of the study revealed that the profitability variable with the Gross Profit Margin (GPM) indicator has a significant effect on firm value, while profitability with the OPM, NPM, ROA and ROE indicators does not affect firm value. Furthermore, the liquidity variable with the Current Ratio, Cash Ratio and Quick Ratio indicators does not affect firm value. The debt policy variable with the DAR, DER indicators does not affect firm value.

Keywords: profitability, liquidity, debt policy, firm value

PENDAHULUAN

Nilai perusahaan memaparkan sebuah persepsi investor terhadap kelayakan suatu perusahaan, bagaimana perusahaan tersebut menghasilkan laba yang cukup besar dan mampu mengendalikan biaya-biaya yang harus dikeluarkan, serta memenuhi kewajibannya tepat waktu, sehingga perusahaan mampu memberikan keyakinan dan kemakmuran bagi para pemegang saham. Menurut (Habsari & Susilo, 2024) bahwa setiap perusahaan akan terus berupaya untuk mengoptimalkan nilai bisnisnya karena keberlangsungan organisasi bisnis bergantung pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan cara meningkatkan pendapatan, mengelola biaya dengan baik serta mengelola risiko dengan hati-hati dan mengungkapkan nilai kepada stakeholder.

Kenaikan nilai perusahaan merupakan suatu pencapaian bagi perusahaan dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan bagi para pemegang saham dan para pemangku kepentingan lainnya. Tujuan dari meningkatkan nilai perusahaan salah satunya adalah untuk menarik minat investor menanamkan modalnya pada perusahaan. Dengan begitu semakin banyak investor yang menanamkan modal pada perusahaan, maka perusahaan akan mendapatkan banyak suntikan dana dari para pemegang saham, sehingga perusahaan bisa mendanai pelebaran bisnisnya, melakukan inovasi atau meningkatkan operasionalnya. Selain itu, meningkatkan nilai perusahaan juga akan berdampak positif terhadap peningkatan kapitalisasi pasar (*market capitalization*).

Dalam menentukan bagaimana investor dan stakeholder memandang kesehatan keuangan dan prospek pertumbuhan pada suatu perusahaan, terdapat beberapa faktor antara lain profitabilitas, likuiditas dan kebijakan utang. Faktor pertama untuk menilai kesehatan keuangan suatu perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan para investor untuk menilai seberapa efektif dan efisien sebuah perusahaan dalam menghasilkan profit atau laba dari aktivitas normal bisnisnya dibandingkan dengan biaya yang

harus dikeluarkan. Semakin tinggi nilai rasio profitabilitas, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Menurut studi (Abas & Damayanti, 2023) profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaan. Sedangkan (Ndasa, Nurhayati, & Hasan, 2021) mengungkapkan bahwa variabel profitabilitas tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Faktor kedua yang dapat dimanfaatkan untuk menilai kesehatan keuangan pada suatu perusahaan adalah likuiditas. Likuiditas merupakan rasio yang digunakan oleh para investor yang dapat menunjukkan seberapa besar kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan dalam menyelesaikan hutang jangka pendek dengan memanfaatkan aset lancar. Tingkat likuiditas yang tinggi dapat memperbesar nilai perusahaan, terutama ketika perusahaan mampu mengelola keuangannya dengan baik, mampu mengendalikan biaya-biaya yang harus dikeluarkan dan menghasilkan laba yang optimal dari modal yang diinvestasikan oleh perusahaan maupun dari para pemegang saham (Kusuma & Mahroji, 2024).

Faktor ketiga yang digunakan untuk menilai kesehatan keuangan pada suatu perusahaan adalah kebijakan hutang. Kebijakan hutang merupakan kebijakan perusahaan dalam mengatur seberapa banyak pendanaan operasional perusahaan yang harus dibiayai dengan hutang (Damarani, Kusbandiyah, Amir, & Mudjiyanti, 2024). Pengambilan kebijakan dalam penggunaan hutang sangat sensitif pengaruhnya terhadap naik turunnya nilai perusahaan, karena akan mengurangi kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, dengan begitu dalam penggunaan hutang sebaiknya menyesuaikan posisi rasio hutang dalam melindungi kepentingan dan kesejahteraan para pemegang saham (Puspitaningrum & Hanah, 2024). Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini akan membahas apakah profitabilitas, likuiditas dan kebijakan utang berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

LANDASAN TEORI

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

(Mahendra & Daljono, 2023) Teori sinyal yang awal mulanya dikemukakan oleh Michael Spence tahun 1973. Spence (1973) memperkenalkan konsep ini didalam sebuah artikelnya yang berjudul "*Job Market Signaling*" sebagai bagian dari ekonomi informasi. Spence (1973) memaparkan tentang bagaimana suatu entitas sebagai pemilik informasi tentang laporan kinerja perusahaan dapat mengirimkan sinyal kepada pihak lain atau pihak yang tidak memiliki informasi.

Perusahaan yang secara konsisten membagikan dividen kepada para pemegang saham mengirimkan sinyal positif bahwa perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi dan stabil sehingga dapat menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang cukup besar untuk dibagikan kepada para pemegang saham. Semakin besar profit yang dihasilkan perusahaan dapat memberikan sinyal positif ke pasar melalui laporan keuangan yang menunjukkan bahwa adanya pertumbuhan laba disetiap tahunnya sehingga investor akan menganggap bahwa perusahaan mempunyai kemampuan dalam mengelola perusahaan secara efektif dan perusahaan mampu menghasilkan laba yang optimal serta perusahaan mampu memberikan kesejahteraan bagi para pemegang saham. Sebaliknya apabila perusahaan secara aktif mengurangi utang, maka dapat mengirimkan sinyal kepada pasar bahwa perusahaan mungkin ingin mengurangi risiko keuangan yang mungkin akan terjadinya gagal bayar pada saat jatuh tempo dan mungkin perusahaan fokus pada stabilitas keuangan jangka panjang untuk masa depan perusahaan. Dengan begitu, perusahaan akan tetap memiliki kepercayaan dari investor dan investor akan menanamkan modalnya diperusahaan dan perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan yaitu perspektif investor terhadap keberhasilan suatu bisnis yang mencerminkan harga saham pada perusahaan tersebut (Harlie, Purba, Richard, & Aliah, 2024). Dalam hal ini, bisa dikatakan bahwa ketika perusahaan telah menawarkan sahamnya ke publik atau perusahaan tersebut telah tercatat di Bursa Efek Indonesia maka nilai perusahaan merupakan perspektif investor terhadap kesuksesan suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin besar pula kemakmuran dan kesejahteraan bagi para pemegang saham. Investor dapat mempergunakan nilai perusahaan sebagai acuan untuk menilai kinerja perusahaan saat ini dan dimasa mendatang. Dimana nilai perusahaan ini seringkali dikaitkan dengan harga saham oleh kebanyakan investor. Tingkat nilai perusahaan yang tinggi membuktikan harga saham yang beredar dipasar semakin tinggi.

(Khotimah et al., 2024) Apabila perusahaan dapat membentuk nilai perusahaan yang tinggi atau baik maka mengindikasikan bahwa perusahaan mempunyai tingkat kesejahteraan yang optimal bagi pemegang saham. Tingginya nilai perusahaan dapat mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan semakin optimal dalam menghasilkan keuntungan serta mempergunakan dananya untuk operasional perusahaan. Peningkatan harga saham menunjukkan kepercayaan investor kepada perusahaan untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Dalam hal ini investor berharap akan mendapatkan *return* atau pengembalian yang tinggi seperti pembagian dividen atau *capital gain* atas apa yang sudah diinvestasikan ke perusahaan tersebut apabila saham perusahaan yang dibelinya memiliki nilai perusahaan yang tinggi.

Profitabilitas

Menurut (Fitriana, 2024; Sinambela & Nuraini, 2021) rasio profitabilitas yaitu rasio penilaian atau perbandingan kemampuan sebuah perusahaan untuk mendapatkan profit atau keuntungan dari pendapatan yang terkait atas penjualan, aset dan ekuitas atas dasar pengukuran tertentu. Sedangkan, menurut (Kasmir & Lainnya, 2019) rasio profitabilitas yaitu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kapasitas perusahaan dalam memperoleh keuntungan dalam kurun waktu tertentu.

Rasio profitabilitas juga mencerminkan seberapa efektif manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba atau keuntungan yang dihasilkan baik dari penjualan maupun dari pendapatan investasi. Tingginya nilai rasio profitabilitas menggambarkan bahwa perusahaan memiliki kondisi keuangan yang baik dalam pengelolaannya. Laba yang terus mengalami peningkatan tiap tahunnya memberikan tanda bahwa perusahaan dikelola dengan baik dan memiliki prospek kedepan yang baik pula.

Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan ukuran yang menggambarkan seberapa baik perusahaan dapat melunasi hutang jangka pendeknya. Rasio likuiditas digunakan untuk menilai kapasitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun kewajiban didalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Menurut (Kasmir & Lainnya, 2019) Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan dengan cara membandingkan seluruh komponen yang ada diaktiva lancar dengan komponen yang ada di hutang lancar atau hutang jangka pendek.

Dalam hal ini, ketika perusahaan mampu membayar hutang jangka pendeknya dengan tepat waktu maka menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kondisi keuangan yang sehat atau memiliki arus kas yang baik. Serta membantu perusahaan menghindari biaya tambahan seperti denda keterlambatan pembayaran utang atau biaya penalty, dengan begitu perusahaan dapat menghemat dana dan bisa digunakan untuk keperluan lainnya seperti investasi atau operasional perusahaan.

Kebijakan Utang

Menurut (Kasmir & Lainnya, 2019) kebijakan utang merupakan rasio yang dipakai untuk menilai seberapa besar aset perusahaan didanai melalui utang. Sedangkan menurut (Fitriana, 2024) kebijakan utang yaitu rasio yang memiliki fungsi untuk mengevaluasi kapasitas perusahaan dalam melunasi kewajiban baik yang harus dibayar dalam waktu dekat maupun dimasa mendatang dengan jaminan aset yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga perusahaan tersebut ditutup atau dilikuidasi. Setiap perusahaan cenderung memiliki utang yang salah satunya sebagai sumber pendanaan untuk mendanai operasional perusahaan, atau bisa untuk investasi atau bahkan bisa digunakan untuk ekspansi atau pelebaran usaha atau bisnis. Dalam hal ini, kebijakan untuk mengambil utang sangatlah sensitif terhadap sentimen harga saham yang terjadi di pasar. Maka dengan itu, perusahaan harus bijak dalam mengambil keputusan untuk meningkatkan utang dari pihak luar.

Utang akan bermanfaat dan akan menghasilkan keuntungan apabila dikelola dengan efektif, begitu juga sebaliknya, dengan pengambilan utang yang apabila tidak dikelola atau tidak dipergunakan dengan baik maka akan timbul dampak yang sangat merugikan bagi perusahaan serta dapat menyebabkan kehilangan kepercayaan dari investor atau bahkan meningkatkan risiko kebangkrutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Populasi yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023 dengan jumlah populasi sebanyak 35 perusahaan. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dimana sampel diperoleh berdasarkan kriteria tertentu untuk mendapatkan sampel yang presentative. Adapun kriteria sampel yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang menerbitkan laporan keuangannya dengan data yang lengkap dan konsisten.
3. Perusahaan yang sudah listing atau sudah tercatat di Bursa Efek Indonesia sebelum awal tahun penelitian yaitu tahun 2020.
4. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang selain rupiah

Tabel 1. Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2020-2023	35
2	Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tidak menerbitkan laporan keuangannya dengan data yang lengkap dan konsisten terkait variabel-variabel yang diteliti selama periode 2020-2023	-
3	Perusahaan yang listing sebelum awal tahun penelitian yaitu tahun 2020	(7)
4	Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang selain rupiah	(1)
Sampel		27
Periode pengamatan		4
Total sampel x 4 tahun pengamatan		108

Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan empat variabel, yang terdiri dari tiga variabel bebas yaitu profitabilitas, likuiditas dan kebijakan utang dan satu variabel terikat yaitu nilai perusahaan. Berikut ini dijabarkan indikator penelitian sebagai berikut:

Tabel 2. Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Nilai Perusahaan (Y)	$PBV = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}} \times 100\%$	Rasio
Profitabilitas (X1)	$GPM = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$	Rasio
	$OPM = \frac{\text{Laba operasional}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$	Rasio
	$NPM = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$	Rasio
	$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$	Rasio
	$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\%$	Rasio
Likuiditas (X2)	$CR = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Kewajiban lancar}} \times 100\%$	Rasio
	$QR = \frac{\text{Aset lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban lancar}} \times 100\%$	Rasio
	$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara kas}}{\text{Kewajiban lancar}} \times 100\%$	Rasio
Kebijakan Utang (X3)	$DER = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$	Rasio
	$DAR = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aset}} \times 100\%$	Rasio

Sumber: Data diolah penulis 2024

Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel dengan menggunakan program *Eviews* untuk meregresikan model yang telah dirumuskan. Data panel adalah jenis data yang merupakan gabungan dari data *time-series* (data runtut waktu) dan data *cross-section* (data silang) (Fauzi et al., 2021:120). Pengujian ini dilakukan yang terdiri dari beberapa pengujian antara lain statistik deskriptif, uji pemilihan model, uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis.

ANALISIS HASIL PENGOLAHAN DATA

Hasil Uji Statistik

Uji chow digunakan untuk menguji apakah *common effect model* atau *fixed effect model* yang lebih baik digunakan untuk mengestimasi data panel. Apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka model yang paling tepat digunakan yaitu *fixed effect model*, begitu sebaliknya, apabila nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka model yang paling tepat digunakan adalah *common effect model*.

Tabel 3. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	14.188751 196.97954	(26,71)	0.0000
Cross-section Chi-square	1	26	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: PBV

Method: Panel Least Squares

Date: 03/08/25 Time: 07:32

Sample: 2020 2023

Periods included: 4

Cross-sections included: 27

Total panel (balanced) observations: 108

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.974207	1.694966	-1.164747	0.2470
GPM	0.001025	0.000201	5.095428	0.0000
OPM	3.38E-05	0.000285	0.118750	0.9057
NPM	-0.000239	0.000304	-0.788510	0.4323
ROA	0.000357	0.000358	0.997756	0.3209
ROE	1.97E-05	0.000126	0.156937	0.8756
CURRENT	3.50E-05	6.08E-05	0.576090	0.5659
CASH	-8.50E-05	4.51E-05	-1.885833	0.0623
QUICK	-9.90E-07	7.30E-05	-0.013554	0.9892
DER	3.06E-06	1.71E-05	0.179412	0.8580
DAR	0.000445	0.000297	1.500306	0.1368
Root MSE	2.342823	R-squared		0.319246
Mean dependent var	2.909167	Adjusted R-squared		0.249065
S.D. dependent var	2.852754	S.E. of regression		2.472097
Akaike info criterion	4.744294	Sum squared resid		592.7927
Schwarz criterion	5.017474	Log likelihood		245.1919
Hannan-Quinn criter.	4.855059	F-statistic		4.548902
Durbin-Watson stat	0.357780	Prob(F-statistic)		0.000028

Sumber: Hasil output evIEWS

Berdasarkan tabel 3 pada hasil uji chow menunjukkan bahwa probabilitas Chi-square adalah 0.0000 yang berarti bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05. Maka dapat

dinyatakan bahwa model yang terpilih adalah *fixed effect model*. Terpilihnya model *fixed effect model* maka analisis dilanjutkan dengan menggunakan uji hausman.

Hasil Uji Hausman

Uji hausman digunakan untuk menguji apakah *fixed effect model* atau *random effect model* yang lebih baik digunakan. Apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka model yang paling tepat digunakan yaitu *fixed effect model*. Namun sebaliknya, apabila nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka model yang paling tepat digunakan adalah *random effect model*.

Tabel 4. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	34.808549	10	0.0001

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
GPM	-0.000291	0.000592	0.000000	0.0025
OPM	0.000317	0.000178	0.000000	0.2046
NPM	-0.000552	-0.000174	0.000000	0.0675
ROA	-0.000715	0.000015	0.000000	0.0989
ROE	0.000389	-0.000004	0.000000	0.0798
CURRENT	-0.000005	0.000011	0.000000	0.2075
CASH	0.000006	-0.000005	0.000000	0.3449
QUICK	-0.000019	-0.000024	0.000000	0.6833
DER	0.000068	0.000009	0.000000	0.1059
DAR	-0.000004	0.000244	0.000000	0.2296

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: PBV

Method: Panel Least Squares

Date: 03/08/25 Time: 07:35

Sample: 2020 2023

Periods included: 4

Cross-sections included: 27

Total panel (balanced) observations: 108

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.366217	1.790420	1.880127	0.0642
GPM	-0.000291	0.000340	-0.855812	0.3950
OPM	0.000317	0.000208	1.521043	0.1327

NPM	-0.000552	0.000316	-1.743119	0.0856
ROA	-0.000715	0.000513	-1.393163	0.1679
ROE	0.000389	0.000249	1.560089	0.1232
CURRENT	-5.22E-06	4.01E-05	-0.130333	0.8967
CASH	6.03E-06	3.08E-05	0.195921	0.8452
QUICK	-1.93E-05	4.52E-05	-0.426145	0.6713
DER	6.78E-05	4.09E-05	1.656589	0.1020
DAR	-4.02E-06	0.000330	-0.012193	0.9903

Sumber: Hasil output evIEWS

Berdasarkan tabel 4 pada hasil uji hausman didapatkan hasil bahwa Cross section random sebesar 0.0001 dimana nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05. Maka model yang tepat untuk digunakan yaitu *fixed effect model*. Terpilihnya *fixed effect model* maka analisis dilanjutkan dengan menggunakan uji lagrange multiplier.

Hasil Uji Lagrange Multiplier

Uji lagrange multiplier digunakan untuk menguji apakah *common effect model* atau *random effect model* yang lebih baik digunakan. Apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka model yang tepat untuk digunakan adalah *random effect model*. Sedangkan, apabila nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka model yang paling tepat untuk digunakan yaitu *common effect model*.

Tabel 5. Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided

(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	69.55218 (0.0000)	0.009105 (0.9240)	69.56128 (0.0000)
Honda	8.339795 (0.0000)	-0.095418 (0.5380)	5.829655 (0.0000)
King-Wu	8.339795 (0.0000)	-0.095418 (0.5380)	2.592012 (0.0048)
Standardized Honda	9.604084 (0.0000)	0.226992 (0.4102)	2.844765 (0.0022)
Standardized King-Wu	9.604084 (0.0000)	0.226992 (0.4102)	0.416155 (0.3386)

Sumber: Hasil output evIEWS

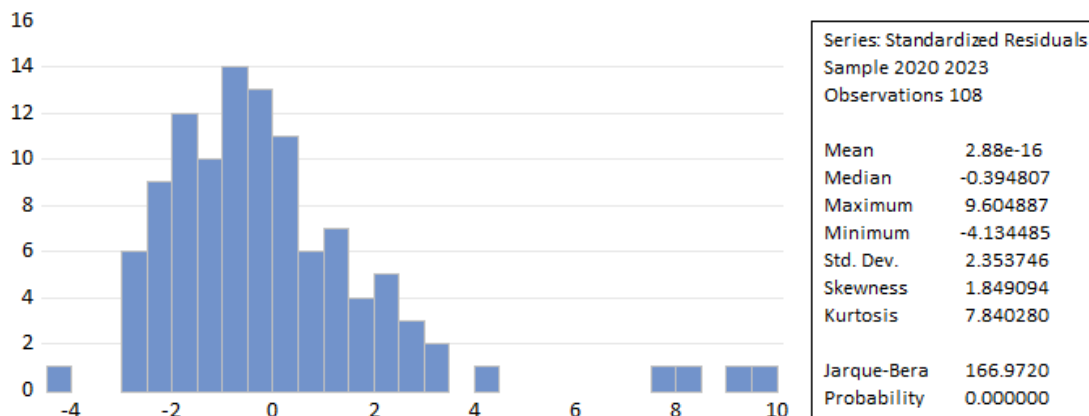
Berdasarkan tabel 5 pada hasil uji lagrange multiplier didapatkan hasil probabilitas *Breusch-Pagan* sebesar 0.0000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa *random effect model* yang tepat untuk digunakan.

Berdasarkan hasil dari uji chow, uji hausman dan uji lagrange multiplier, maka dapat disimpulkan bahwa model yang paling tepat digunakan yaitu *random effect model*. Maka dari itu untuk melakukan analisis regresi bisa menggunakan *random effect model* (REM).

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing dari variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi normal atau tidak. Maka, dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan uji *Jarque-Bera* dan hasil pengolahan data menggunakan software EvIEWS 12 dengan memperoleh hasil sebagai berikut:

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas



Sumber: Hasil output evIEWS

Keputusan berdistribusi normal atau tidaknya dengan cara membandingkan nilai probabilitas. Apabila nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka data berdistribusi tidak normal.

Berdasarkan hasil dari uji normalitas yang dapat dilihat pada gambar 4.1 menggambarkan bahwa nilai dari probabilitas *jarque-bera* adalah 0,000000 lebih kecil dari 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi tidak normal.

Hasil Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil dari pemilihan model yang telah dilakukan sebelumnya, didapatkan hasil bahwa model terbaik yang dapat digunakan dalam penelitian ini yaitu *random effect model* (REM). Maka dalam penelitian ini penulis melakukan estimasi dengan metode *random effect model* (REM) dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Data Panel

Dependent Variable: PBV
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 03/08/25 Time: 15:59
Sample: 2020 2023
Periods included: 4
Cross-sections included: 27
Total panel (balanced) observations: 108
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.287139	1.400991	0.204954	0.8380
GPM	0.000592	0.000175	3.391756	0.0010
OPM	0.000178	0.000177	1.003541	0.3181
NPM	-0.000174	0.000240	-0.724628	0.4704
ROA	1.546254	0.000260	0.059542	0.9526
ROE	-3.676528	0.000109	-0.033674	0.9732
CURRENT	1.141533	3.781697	0.301857	0.7634
CASH	-4.637647	2.862599	-0.162008	0.8716
QUICK	-2.438694	4.346602	-0.561058	0.5761
DAR	0.000244	0.000257	0.948927	0.3450
DER	8.802235	1.854938	0.474530	0.6362

Sumber: Hasil output eviews

Berdasarkan tabel 6 maka didapatkan persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

$$\begin{aligned} \text{PBV} = & 0.287139 + (0.000592 + 0.000178 + (-0.000174) + 1.546254 + \\ & (-3.676528)X_1) + (1.141533 + (-4.637647) + (-2.438694)X_2) \\ & + (0.000244 + 8.802235)X_3 \end{aligned}$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas dapat dianalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu:

1. Konstanta sebesar 0.287139 menunjukkan bahwa, apabila profitabilitas, likuiditas dan kebijakan utang mengalami kenaikan, maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0.287139.
2. Nilai koefisien regresi profitabilitas memiliki nilai negatif yaitu -2.129678 sehingga apabila variabel profitabilitas mengalami peningkatan maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -2.129678. Begitu juga sebaliknya, apabila variabel profitabilitas mengalami penurunan maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan.
3. Nilai koefisien regresi likuiditas memiliki nilai negatif yaitu -5.934808 sehingga apabila variabel likuiditas mengalami penurunan maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar -5.934808. Begitu juga sebaliknya, apabila variabel likuiditas mengalami peningkatan maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan.
4. Nilai koefisien regresi kebijakan utang memiliki nilai positif yaitu 8.802479 sehingga apabila variabel kebijakan utang meningkat maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 8.802479. Begitu juga sebaliknya, apabila variabel kebijakan utang mengalami penurunan maka nilai perusahaan juga akan mengalami penurunan.

Uji Hipotesis

Uji t

Uji t pada dasarnya digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang nyata dari variabel independen yaitu profitabilitas, likuiditas dan kebijakan utang terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Uji t tersebut dapat dilakukan dengan melihat probabilitas signifikan t pada masing-masing variabel yang terdapat di output hasil regresi menggunakan program *Eviews 12*.

Apabila nilai probabilitas signifikan t lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa ada pengaruh yang kuat antara variabel independen dengan variabel dependen. Atau dapat diartikan bahwa, variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas signifikan t lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya bahwa variabel independen tidak signifikan atau tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut merupakan hasil uji hipotesisi dengan menggunakan uji t:

Tabel 7. Hasil Uji t

Dependent Variable: PBV
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 03/08/25 Time: 15:59
Sample: 2020 2023
Periods included: 4
Cross-sections included: 27
Total panel (balanced) observations: 108
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.287139	1.400991	0.204954	0.8380
GPM	0.000592	0.000175	3.391756	0.0010
OPM	0.000178	0.000177	1.003541	0.3181
NPM	-0.000174	0.000240	-0.724628	0.4704
ROA	1.55E-05	0.000260	0.059542	0.9526
ROE	-3.68E-06	0.000109	-0.033674	0.9732
CURRENT	1.14E-05	3.78E-05	0.301857	0.7634
CASH	-4.64E-06	2.86E-05	-0.162008	0.8716
QUICK	-2.44E-05	4.35E-05	-0.561058	0.5761
DAR	0.000244	0.000257	0.948927	0.3450
DER	8.80E-06	1.85E-05	0.474530	0.6362

Sumber: Hasil output evIEWS

Berdasarkan tabel 7 pada hasil uji t dapat menjelaskan koefisien regresi, yaitu::

1. Pengujian koefisien regresi Profitabilitas (Gross Profit Margin) Terhadap Nilai Perusahaan
Nilai t-statistic pada variabel GPM sebesar 3.391756 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0010 lebih kecil dari 0.05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel GPM secara parsial berpengaruh signifikan kepada nilai perusahaan.
2. Pengujian koefisien regresi Profitabilitas (Operational Profit Margin) Terhadap Nilai Perusahaan
Nilai t-statistic pada variabel OPM sebesar 1.003541 dengan nilai probabilitas sebesar 0.3181 lebih besar dari 0.05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel OPM secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
3. Pengujian koefisien regresi Profitabilitas (Net Profit Margin) Terhadap Nilai Perusahaan

Nilai t-statistic pada variabel NPM sebesar 0.724628 dengan nilai probabilitas sebesar 0.4704 lebih besar dari 0.05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya bahwa variabel NPM secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

4. Pengujian koefisien regresi Profitabilitas (*Return On Asset*) Terhadap Nilai Perusahaan
Nilai t-statistic pada variabel ROA sebesar 0.059542 dengan nilai probabilitas sebesar 0.9526 lebih besar dari 0.05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya bahwa variabel ROA secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
5. Pengujian koefisien regresi Profitabilitas (*Return On Equity*) Terhadap Nilai Perusahaan
Nilai t-statistic pada variabel ROE sebesar 0.033674 dengan nilai probabilitas sebesar 0.9732 lebih besar dari 0.05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya bahwa variabel ROE secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
6. Pengujian koefisien regresi Likuiditas (*Current Ratio*) Terhadap Nilai Perusahaan
Nilai t-statistic pada variabel *Current Ratio* sebesar 0.301857 dengan nilai probabilitas sebesar 0.7634 lebih besar dari 0.05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya bahwa variabel *Current Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
7. Pengujian koefisien regresi Likuiditas (*Cash Ratio*) Terhadap Nilai Perusahaan
Nilai t-statistic pada variabel *Cash Ratio* sebesar 0.162008 dengan nilai probabilitas sebesar 0.8716 lebih besar dari 0.05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya bahwa variabel *Cash Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
8. Pengujian koefisien regresi Likuiditas (*Quick Ratio*) Terhadap Nilai Perusahaan
Nilai t-statistic pada variabel *Quick Ratio* sebesar 0.561058 dengan nilai probabilitas sebesar 0.5761 lebih besar dari 0.05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya bahwa variabel *Quick Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
9. Pengujian koefisien regresi Kebijakan Utang (*Debt to Asset Ratio*) Terhadap Nilai Perusahaan
Nilai t-statistic pada variabel *Debt to Asset Ratio* sebesar 0.948927 dengan nilai probabilitas sebesar 0.3450 lebih besar dari 0.05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya bahwa variabel *Debt to Asset Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
10. Pengujian koefisien regresi Kebijakan Utang (*Debt to Equity Ratio*) Terhadap Nilai Perusahaan
Nilai t-statistic pada variabel *Debt to Equity Ratio* sebesar 0.474530 dengan nilai probabilitas sebesar 0.6362 lebih besar dari 0.05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen (Y) berhubungan linier terhadap variabel independen (X_1 , X_2 dan X_3). Apabila nilai probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen dan memberikan indikasi bahwa salah satu atau semua variabel independen akan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

Sebaliknya, apabila nilai probabilitas lebih besar dari 0.05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi bahwa variabel independen tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen. Berikut merupakan hasil dari uji F (Uji Simultan):

Tabel 8. Hasil Uji F

Root MSE	1.232815	R-squared	0.149674
Mean dependent var	0.943437	Adjusted R-squared	0.062011
S.D. dependent var	1.343151	S.E. of regression	1.300840
Sum squared resid	164.1418	F-statistic	1.707388
Durbin-Watson stat	1.023941	Prob(F-statistic)	0.089768

Sumber: Hasil output eviws

Berdasarkan tabel 8 pada hasil uji F diperoleh nilai probabilitas (F-Statistic) sebesar 0.089768 lebih besar dari 0.05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya bahwa variabel independen secara simultan (bersamaan) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu. Semakin besar nilai koefisien determinasi, menunjukkan bahwa semakin baik pula model persamaan yang dibangun.

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Root MSE	1.232815	R-squared	0.149674
Mean dependent var	0.943437	Adjusted R-squared	0.062011
S.D. dependent var	1.343151	S.E. of regression	1.300840
Sum squared resid	164.1418	F-statistic	1.707388
Durbin-Watson stat	1.023941	Prob(F-statistic)	0.089768

Sumber: Hasil output eviws

Berdasarkan pada tabel 9 hasil uji F diketahui nilai Adjusted R-squared sebesar 0.062011 atau 6.2%. Dalam hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa, sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (bersamaan) sebesar 6.2%. sedangkan sisanya sebesar 93.8% dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan pengujian parsial variabel profitabilitas yang diukur dengan menggunakan GPM diketahui bahwa nilai probabilitas 0.0000 lebih kecil dari 0.05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel GPM berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan bahwa " H_a diterima". GPM merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba kotor dengan penjualan bersih. Dalam hal ini antara GPM dengan nilai perusahaan memiliki pengaruh satu sama lain. Semakin tinggi nilai GPM maka semakin tinggi pula nilai perusahaan.

Pengujian secara parsial variabel profitabilitas yang diukur dengan menggunakan rasio OPM diketahui nilai probabilitas sebesar 0.6542 lebih besar dari 0.05, maka dapat ditarik

kesimpulan bahwa variabel OPM secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan bahwa " H_0 ditolak". OPM merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba operasional dengan penjualan bersih. Semakin tinggi nilai OPM maka semakin tinggi pula perusahaan mampu mengelola dan mengendalikan biaya-biaya yang berkaitan dengan operasional utama.

Pengujian secara parsial variabel profitabilitas dengan menggunakan rasio NPM yang diketahui bahwa nilai probabilitas sebesar 0.2935 lebih besar dari 0.05, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel NPM secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan bahwa " H_0 ditolak". NPM merupakan ukuran perusahaan dalam menghasilkan laba dengan membandingkan antara laba bersih dengan penjualan bersih. Semakin tinggi nilai NPM maka semakin tinggi pula efisiensi perusahaan dalam mengendalikan pengeluaran biaya-biaya.

Pengujian secara parsial variabel profitabilitas dengan menggunakan rasio ROA diketahui nilai probabilitas sebesar 0.3657 lebih besar dari 0.05, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel ROA secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan bahwa " H_0 ditolak". ROA merupakan kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba dari aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar nilai ROA maka semakin besar pula laba yang dapat dihasilkan oleh perusahaan dari penggunaan aset yang dimiliki.

Pengujian secara parsial variabel profitabilitas dengan menggunakan rasio ROE diketahui nilai probabilitas sebesar 0.8681 lebih besar dari 0.05, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel ROE secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan bahwa " H_0 ditolak". ROE merupakan ukuran perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan modal dari para pemegang saham. semakin tinggi nilai ROE maka semakin tinggi pula laba yang dapat dihasilkan perusahaan dari ekuitas sendiri.

Apabila tingkat profitabilitas perusahaan tinggi, maka dapat menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi pula. Dengan begitu perusahaan dapat menarik minat investor menanamkan modal pada perusahaan, sehingga nilai perusahaan akan tinggi pula. Begitu juga sebaliknya, apabila tingkat profitabilitas perusahaan rendah, maka perusahaan tidak mampu dalam mengendalikan biaya-biaya yang harus dikeluarkan, sehingga dapat menimbulkan ketidakpercayaan para pemegang saham terhadap perusahaan, sehingga dapat mengakibatkan menurunnya nilai perusahaan.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan pengujian secara parsial pada variabel Likuiditas yang diukur dengan menggunakan *Current Ratio* yang menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.5538 lebih besar dari 0.05, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *Current Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan bahwa " H_0 ditolak". *Current Ratio* merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar dengan menggunakan aset lancar. Semakin tinggi nilai *Current Ratio* maka semakin baik, yang artinya perusahaan memiliki cukup aset lancar yang dapat digunakan untuk mengembalikan hutang kepada kreditur sebelum jatuh tempo dan tanpa perlu mencari pinjaman dari pihak luar untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.

Berdasarkan pengujian secara parsial pada variabel Likuiditas yang diukur dengan menggunakan *Cash Ratio* yang menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0.0547 lebih besar dari 0.05, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *Cash Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan bahwa " H_0 ditolak". *Cash ratio* merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar dengan menggunakan uang kas atau setara kas yang dimiliki oleh perusahaan tanpa memperhitungkan aset lancar lainnya.

Berdasarkan pengujian secara parsial pada variabel Likuiditas yang diukur dengan menggunakan *Quick Ratio* yang menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.9896 lebih besar dari 0.05, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *Quick Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan bahwa “H₀ ditolak”. *Quick ratio* merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan yang dimiliki oleh perusahaan.

Apabila tingkat likuiditas perusahaan tinggi, maka dapat menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban lancarnya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki perusahaan tanpa harus mencari pinjaman dari pihak luar. Dengan begitu perusahaan akan mendapatkan kepercayaan dari para pemegang saham dan stakeholder bahwa keuangan perusahaan dalam keadaan baik, sehingga semakin banyak investor yang menanamkan modal pada perusahaan maka dapat meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya, ketika likuiditas perusahaan rendah yang menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, maka menimbulkan ketidakpercayaan para pemegang saham untuk menanamkan modalnya pada perusahaan, sehingga mengakibatkan adanya penurunan nilai perusahaan.

Pengaruh Kebijakan Utang Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan pengujian secara parsial pada variabel Kebijakan Utang yang diukur dengan menggunakan *Debt to Asset Ratio* bahwa nilai probabilitas sebesar 0.1575 lebih besar dari 0.05, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *Debt to Asset Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan bahwa “H₀ ditolak”. DAR merupakan ukuran perusahaan dalam memperhitungkan seberapa besar kontribusi aset yang dimiliki oleh perusahaan yang dibiayai dengan hutang.

Berdasarkan pengujian secara parsial pada variabel Kebijakan Utang yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* dengan nilai probabilitas sebesar 0.8251 lebih besar dari 0.05, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan bahwa “H₀ ditolak”. DER merupakan ukuran perusahaan dalam membandingkan antara total utang yang dimiliki perusahaan dengan ekuitas dari para pemegang saham.

Nilai kebijakan utang perusahaan yang tinggi dapat menimbulkan tingkat risiko terjadinya gagal bayar apabila utang tersebut tidak dipergunakan dengan baik. Apabila perusahaan dengan utang yang besar tanpa pengelolaan yang baik dapat menimbulkan ketidakpercayaan dari para pemegang saham dan akan menimbulkan terjadinya penurunan nilai perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan diperoleh beberapa kesimpulan antara lain yaitu:

1. Hasil analisis membuktikan, profitabilitas yang dinilai dengan menggunakan GPM bahwa secara parsial ada pengaruh kepada nilai perusahaan. Sedangkan, profitabilitas yang diukur dengan menggunakan OPM, NPM, ROA dan ROE tidak memiliki pengaruh signifikan kepada nilai perusahaan.
2. Hasil analisis menjelaskan bahwa likuiditas yang dinilai dengan menggunakan *Current Ratio*, *Cash Ratio* dan *Quick Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan kepada nilai perusahaan.
3. Hasil analisis mengungkapkan bahwa kebijakan utang yang diukur dengan menggunakan DAR dan DER secara parsial tidak berpengaruh signifikan kepada nilai perusahaan.
4. Hasil analisis menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas dan kebijakan utang secara simultan tidak berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, maka saran yang dapat diberikan oleh penulis antara lain yaitu:

1. Bagi perusahaan adalah agar memaksimalkan penggunaan aset dan ekuitasnya untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan, sehingga perusahaan dapat membayar utang tepat waktu dan dapat memberikan kesejahteraan bagi pemegang saham..
2. Bagi para investor yang ingin berinvestasi pada perusahaan yang sudah tercatat di Bursa Efek Indonesia pada berbagai sektor yang ada diharapkan dapat memperhatikan risiko yang akan terjadi pada perusahaan tersebut. Karena sentimen pasar baik positif maupun negatif sangat mempengaruhi harga saham yang terjadi dipasar yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan topik permasalahan yang sama dapat menambahkan variabel lain. Serta diharapkan dapat memperluas penggunaan sampel dari sektor industri yang berbeda sebagai objek penelitian sehingga dapat menggambarkan nilai perusahaan lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abas, F., & Damayanti, D. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Ilmiah Fokus Ekonomi, Manajemen, Bisnis & Akuntansi (EMBA)*, 2(02), 141–151. <https://doi.org/10.34152/emba.v2i02.813>
- Damarani, F., Kusbandiyah, A., Amir, A., & Mudjiyanti, R. (2024). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Hutang Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION : Economic, Accounting, Management and Business*, 7(1), 175–186. <https://doi.org/10.37481/sjr.v7i1.794>
- Fitriana, A. (2024). Buku ajar analisis laporan keuangan. *Akademi Keuangan & Perbankan Riau (AKBAR) Pekanbaru (Issue July)*.
- Habsari, V. N., & Susilo, D. E. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2022). *Jurnal Ilmiah Global Education*, 5(2), 1833–1843. <https://doi.org/10.55681/jige.v5i2.2844>
- Harlie, A., Purba, M. I., Richard, R., & Aliah, N. (2024). Pengaruh Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(4), 10391–10403. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i4.11133>
- Kasmir, D., & Lainnya, L. K. (2019). Analisis Laporan Keuangan Edisi Revisi. *Jakarta: Rajawali Pers*.
- Khotimah, A. R. K., Pratiwi, A. S., Simbolon, Y. L., Yudhanto, W., & Sijabat, Y. P. (2024). Pengaruh Kebijakan Dividen Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Research and Development Student*, 2(1), 184–198. <https://doi.org/10.59024/jis.v2i1.622>

- Kusuma, V. N., & Mahroji, M. (2024). Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Industri Sektor Coal Production yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2023. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 4(3), 1236–1251. <https://doi.org/10.37481/jmh.v4i3.1073>
- Mahendra, Y., & Daljono. (2023). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Harga Saham Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021). *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(4), 1–14.
- Ndasa, A. marisa, Nurhayati, I. D., & Hasan, K. (2021). Pengaruh Profitabilitas dan Laverage Terhadap Nilai Perusahaan Studi Pada Sub Sektor Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Journal of Public and Business Accounting*, 2(xx), 1–21.
- Puspitaningrum, A., & Hanah, S. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Non- Cyclical Subsektor Makanan & Minuman di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 - 2022). *Jurnal Economina*, 3(2), 180–196. <https://doi.org/10.55681/economina.v3i2.1180>
- Sinambela, T., & Nuraini, L. (2021). Pengaruh Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *INOBIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 5(1), 25–34. <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v5i1.209>